GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) TERHADAP *WEBSITE* ASSIK (AREK SUROBOYO SIAP KERJO) DI KOTA SURABAYA

Moch. Taurino Isfandiari[1], Muhammad Agus Muljanto[2]
Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email Korespondensi: mochtaurino0@gmail.com
Email: magusmuljanto@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged governments to implement electronic government (e-government) innovations, including in the employment sector. One of these innovations is the ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Website, developed by the Surabaya City Department of Manpower as an online platform that provides job vacancy information for the public. This study aims to describe users' acceptance of the ASSIK Website based on the Technology Acceptance Model (TAM). The research employed a quantitative approach with a descriptive research design. In this study, the Technology Acceptance Model was treated as a single variable measured through two main indicators, namely Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness. Data were collected by distributing questionnaires using a four-point Likert scale to 385 respondents who had used the ASSIK Website. The collected data were analyzed using descriptive statistics, including frequency distributions, percentages, and mean scores. The findings indicate that the Perceived Ease of Use indicator obtained a grand mean score of 2.69, while the Perceived Usefulness indicator achieved a grand mean score of 2.73. Both indicators fall into the Agree category, indicating that users perceive the ASSIK Website as relatively easy to use and beneficial in accessing job vacancy information. Overall, the study concludes that public acceptance of the ASSIK Website is positive based on the Technology Acceptance Model. These findings are expected to provide valuable input for the Surabaya City Government in improving service quality, enhancing website usability, and optimizing digital features to better support job seekers through effective and efficient e-government services.
Keywords: Technology acceptance model, ASSIK website, Perceived ease of use.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemerintah untuk menghadirkan inovasi pelayanan publik berbasis elektronik (e-government), termasuk dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu inovasi tersebut adalah Website ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yang dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya sebagai media penyedia informasi lowongan kerja bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan pengguna terhadap Website ASSIK berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Technology Acceptance Model diperlakukan sebagai satu variabel yang diukur melalui dua indikator, yaitu Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) dan Perceived Usefulness (persepsi kemanfaatan). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 385 responden pengguna Website ASSIK dengan menggunakan skala Likert empat tingkat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator persepsi kemudahan penggunaan memperoleh nilai grand mean sebesar 2,69 dengan kategori Setuju, sedangkan indikator persepsi kemanfaatan memperoleh nilai grand mean sebesar 2,73 dengan kategori Setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengguna menilai Website ASSIK relatif mudah digunakan serta memberikan manfaat dalam memperoleh informasi lowongan pekerjaan. Dengan demikian, penerimaan masyarakat terhadap Website ASSIK berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model tergolong

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas layanan, kemudahan akses, serta optimalisasi fitur website agar semakin mampu memenuhi kebutuhan pencari kerja secara efektif dan efisien.
Kata kunci: *Technology acceptance model*, *Website* ASSIK, Kemudahan pengguna.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital selama dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap tatanan sosial dan ekonomi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Memasuki era Revolusi Industri 5.0, sinergi antara manusia dan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *analitik big data*, serta robotika menjadi elemen utama dalam proses transformasi industri kontemporer. Sehingga penerimaan atas berkembangnya teknologi merupakan bagian pneting dalam perkembangan peradaban manusia (Fahriza & Nasution, 2025). Transformasi digital di dalam pemerintahan diwujudkan melalui penerapan ysng disebut *E-Government* (*Electronic Government*), yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses.

Dalam konteks pemerintahan, penerapan e-government tidak hanya berkaitan dengan penyediaan teknologi, tetapi juga dengan penerimaan pengguna terhadap sistem yang disediakan. (Aswar et al., 2022) menunjukkan melalui penerapan Technology Acceptance Model bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use merupakan faktor penting dalam penerimaan layanan e-government, sementara perceived risk juga memiliki hubungan dengan niat penggunaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi pemerintahan perlu mempertimbangkan bagaimana pengguna memandang manfaat, kemudahan, dan risiko dari layanan digital yang disediakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Iswahyudi & Adi Sucipto, 2022) yang menganalisis penerimaan sistem e-government pada sejumlah instansi pemerintah di Banyuwangi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perceived usefulness berperan sebagai determinan terhadap sikap dan niat penggunaan sistem e-government, sedangkan perceived ease of use tidak menunjukkan pengaruh yang sama terhadap sikap pengguna. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap teknologi perlu diuji pada konteks layanan dan karakteristik pengguna yang berbeda.

Perkembangan transformasi teknologi digital yang pesat juga telah memberikan perubahan signifikan pada beberapa struktur pasar kerja. Pemanfaatan teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan cenderung mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia, terutama pada pekerjaan yang bersifat rutin, sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran. Kondisi ini semakin diperparah oleh adanya ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch), di mana banyak tenaga kerja belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan teknologi dan literasi digital. Akibatnya, individu dengan kemampuan terbatas akan kesulitan bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia, transformasi digital dapat memperlebar kesenjangan tenaga kerja dan meningkatkan risiko pengangguran (Togatorop dkk., 2024).

Menurut Suharnanik dkk.,(2023) pengangguran merujuk pada suatu kondisi seseorang yang memiliki keinginan dalam bekerja, namun masih belum menemukan pekerjaan. Pada dasarnya, pengangguran mencerminkan hilangnya potensi produksi ekonomi serta menimbulkan penderitaan sosial bagi individu yang tidak bekerja atau menganggur. Persoalan ketenagakerjaan dan pengangguran memiliki peran yang sangat penting karena berpengaruh besar terhadap kehidupan individu maupun masyarakat secara luas. Tersedianya kesempatan kerja yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, sekaligus berkontribusi dalam menekan tingkat kemiskinan serta mengurangi ketimpangan. Pengangguran terbuka merujuk pada penduduk berusia 18 hingga 65 tahun yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan. Sementara itu, individu yang tidak termasuk dalam kategori pencari kerja seperti ibu rumah tangga, pelajar tingkat SMP dan SMA, serta mahasiswa umumnya dikecualikan karena belum atau tidak membutuhkan pekerjaan. Secara umum, pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

antara pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, di mana jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan kesempatan kerja yang tersedia (Ardiansyah dkk., 2023).

Cerminan permasalahan pengangguran dapat di jumpai di kota-kota besar, salah satunya adalah Kota Surabaya yang menjadi kota besar di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya sebagai pusat Ibu Kota Jawa Timur serta juga sekaligus pusat ekonominya masih menghadapi persoalan tantangan terkait pengangguran.

Tabel 1: Jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah penduduk pekerja (Juta Jiwa)	Jumlah pengangguran terbuka (Ribu Jiwa)	Presentase (Persen %)
1.	2022	1,64 Juta Jiwa	125 Ribu Jiwa	7,62 %
2.	2023	1,56 Juta Jiwa	105 Ribu Jiwa	6,76 %
3.	2024	1,62 Juta Jiwa	79 Ribu Jiwa	4,91 %

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2024)

Mencermati kondisi angka pengangguran Kota Surabaya pada tabel data diatas yang telah di uraiakan, maka hal ini tentu saja merupakan hal yang harus diatasi oleh Pemerintah Kota Surabaya secara merata. Meski Kota Surabaya memiliki jumlah data yang menunjukkan penurunan angka pengangguran dalam per-tahunnya, namun angka tersebut relatif masih tergolong tinggi dimana sebagai cerminan Ibu Kota Jawa Timur. Dalam kondisi ini tentu dapat mendorong pemerintah Kota Surabaya agar bergerak untuk merancang sebuah kebijakan dalam mengatasi angka penganggurant, salah satunya dengan layanan yang berbasis teknologi yaitu *website* ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo).

Penerapan teknologi digital dalam pelayanan publik juga perlu dilihat dari perspektif penerimaan masyarakat. Penelitian (Warsono et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan TAM dapat digunakan untuk menjelaskan niat perilaku dan penggunaan aktual layanan elektronik dalam administrasi publik di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan 182 responden di Semarang dan memperlihatkan relevansi perceived ease of use serta faktor-faktor pendahulu TAM dalam memahami penerimaan layanan publik digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan mengenai angka pengangguran tersebut, pemerintah berupaya menekan tingkat pengangguran di Kota Surabaya melalui penerimaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam rangka itu, pemerintah daerah mengembangkan berbagai inovasi berbasis teknologi untuk mengurangi angka pengangguran. Salah satu bentuk implementasinya dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya melalui penyediaan layanan lowongan kerja secara daring bagi para pencari kerja dan pengangguran melalui *website* ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo). *Website* ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo), Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya telah melibatkan sebanyak 57 perusahaan yang menyediakan total 1.436 lowongan pekerjaan melalui *website* tersebut. Selain itu, sekitar 6.000 warga Kota Surabaya tercatat telah mendaftarkan diri sebagai pencari kerja menggunakan platform ASSIK dengan syarat wajib ber-KTP Surabaya.

Konteks Surabaya juga menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat menjadi aspek penting dalam keberlanjutan layanan e-government. (Pamungkas et al., 2024) meneliti penerimaan masyarakat terhadap KLAMPID, yaitu layanan e-government pada bidang administrasi kependudukan di Surabaya, menggunakan extended TAM. Penelitian terhadap 363 responden menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan 60% variasi niat perilaku pengguna. Temuan ini memperkuat pentingnya pengukuran penerimaan pengguna ketika pemerintah daerah mengembangkan layanan publik berbasis digital.

Pada konteks pelayanan publik Indonesia, (Safutri et al., 2024) menganalisis penerimaan layanan daring pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan TAM. Hasil penelitian

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

menunjukkan bahwa perceived ease of use, perceived usefulness, sikap terhadap sistem, behavioral intention, dan actual system usage berhubungan positif dengan penerimaan layanan daring. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan pengguna merupakan aspek yang relevan dalam mengevaluasi penerimaan layanan pemerintah berbasis teknologi. Selain aspek teknis, penerimaan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kapasitas organisasi pemerintah. (Wargadinata & Tendean, 2024) menggunakan TAM sebagai kerangka dasar untuk mengkaji persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap digitalisasi pelayanan publik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kapasitas organisasi dan self-efficacy dalam memahami penerimaan masyarakat terhadap pelayanan publik digital.

Menurut *IMD* (2025) tingkat daya saing digital suatu negara ditentukan oleh tiga faktor utama yang saling melengkapi. Faktor pertama berkaitan dengan pengetahuan, yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan, kapasitas penelitian dan pengembangan, serta ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan. Faktor berikutnya adalah teknologi, yang mencakup kesiapan infrastruktur digital, dukungan regulasi, besaran investasi di bidang teknologi, serta kemudahan akses terhadap teknologi baru. Berdasarkan laporan IDSI Nilai Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2025 diatas, Kota Surabaya berada pada peringkat ke-8. Posisi ini menunjukkan bahwa Kota Surabaya termasuk daerah dengan tingkat kesiapan literasi digital yang masih belum maksimal dibandingkan daerah lain yang berada diatas, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Penerimaan pengguna juga berkaitan dengan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Penelitian (Siwi & Nawawi, 2023) mengembangkan kerangka kepuasan warga terhadap e-government dengan mengintegrasikan TAM dan teori kepercayaan. Penelitian tersebut menempatkan perceived usefulness dan trust sebagai aspek yang berkaitan dengan kepuasan warga dalam penggunaan layanan pemerintah secara daring. Penelitian (Prihatin et al., 2023) juga menerapkan TAM untuk mengevaluasi Sistem Informasi Desa pada pelayanan publik di Desa Tlagawera. Dengan 186 pengguna sebagai responden, penelitian tersebut menunjukkan pentingnya variabel eksternal dan perceived usefulness dalam meningkatkan penerimaan serta niat penggunaan sistem informasi pelayanan publik.

Pada penelitian yang lebih baru, (Meviano & Hanani, 2025) menganalisis niat penggunaan aplikasi Tangerang LIVE sebagai layanan publik digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh positif terhadap behavioral intention to use. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedua konstruk utama TAM tetap relevan untuk mengkaji penerimaan masyarakat terhadap aplikasi pelayanan publik daerah. Penelitian (Pradana & Salamat, 2025) melalui systematic literature review mengenai penerimaan publik terhadap e-government di Indonesia juga menunjukkan bahwa perceived usefulness, perceived ease of use, dan trust merupakan faktor yang konsisten muncul dalam menjelaskan penerimaan platform pemerintah digital. Di sisi lain, penelitian tersebut juga mengidentifikasi literasi digital, kesenjangan akses, kemudahan antarmuka, dan keamanan data sebagai isu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan layanan digital pemerintah.

Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengangguran masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Transformasi digital yang berkembang pesat menuntut pemerintah untuk menghadirkan inovasi pelayanan publik berbasis teknologi, termasuk dalam bidang ketenagakerjaan. Kota Surabaya melalui website ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah berupaya mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengguna terhadap *Website* ASSIK berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian ini, TAM diperlakukan sebagai satu variabel yang diukur melalui dua indikator utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

menggunakan skala Likert empat Tingkat yang telah diedit oleh penulis dengan menghilangkan nilai Netral untuk tidak memilih kecenderungan, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), kepada 385 responden pengguna Website ASSIK berdasarkan rumus cochran dengan populasi tidak diketahui. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap Website ASSIK berdasarkan indikator-indikator Technology Acceptance Model (TAM) yaitu kemudahan pengguna dan kemanfaatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pada data yang sudah terkumpul dapat diketahui bahwa usia dari responden penelitian ini berada rentang usia 18 tahun sampai 65 tahun yang dimana juga memasuki kategori pengangguran terbuka di Kota Surabaya. Maka melalui data tersebut, kemudian dimanfaatkan untuk membantu dalam menentukan nilai interval kelas usia, dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3.3 \log_n$$

Keterangan:
K = Banyaknya kelas Interval
N = Banyaknya sample
Log = Logaritma

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

K = 1 + 3.3 logn
= 1 + 3.3. 2,59
= 1 + 8,547
= 9,547 (dibulatkan menjadi 10)

Tahap selanjutnya ialah menentukan panjang interval kelas, sebagai berikut:

$$Panjang\ kelas = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terndah}{Jumlah\ Interval} = \frac{65-18}{10} = 4{,}7$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa panjang interval kelas yaitu 4,7 dengan di bulatkan menjadi 5.

Tabel 2: Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	18 – 22	94	24%
2.	23 – 27	153	39%
3.	28 – 32	45	11%
4.	33 – 37	20	5%
5.	38 - 42	12	3%
6.	43 – 47	24	6%
7.	48 – 52	14	3%
8.	53 – 57	17	4%
9.	58 – 62	6	1%
10.	63 – 67	1	0,25%

Sumber: Diolah penulis, (2026)

Berdasarkan pada tabel data diatas, dapat diketahui bahwa klasifikasi usia responden yang telah mengisi yaitu didominasi oleh kelompok rentang usia 23-27 tahun dengan jumlah 153 orang atau sekitar 39% dan rentang usia 18-22 tahun dengan jumlah 94 orang atau sekitar 24%. Melalui data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden yang berpartisipasi mengisi kuisioner penelitian ini berada di usia 18-27 tahun.

Penerbit:
LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id
Indexed Google scholar GARUDA SINTA 4 PKP|INDEX Indonesia OneSearch

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

Tabel 3: Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	144	37%
2.	Perempuan	241	63%
Total		385	100%

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Berdasarkan pada tabel data diatas, dapat diketahui bahwa klasifikasi jenis kelamin responden yang telah mengisi yaitu didominasi oleh perempuan dengan jumlah 241 orang atau sekitar 63% sedangkan jumlah laki-laki hanya 144 orang atau sekitar 37%. Melalui data tersebut maka dapat diketahui jenis kelamin responden yakni di donimasi oleh perempuan.

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orang	Presentase (%)
1.	SD	27	8%
2.	SMP	34	9%
3.	SMA/SMK	98	25%
4.	D2	1	0,7%
5.	D3	6	2%
6.	D4	3	1%
7.	S1	189	49%
8.	S2	27	7%
Total		385	100%

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui klasifikasi melalui tingkat pendidikan responden yang telah mengisi yaitu didominasi oleh tingkat pendidikan Sarjana 1 dengan jumlah 189 orang atau sekitar 49% dan SMA/SMK sebanyak 98 orang atau sekitar 98%.

Uji Statistik Deskriptif

T*echnology Acceptance Model* merupakan model yang dikembangkan oleh davis untuk menjelaskan dan memberikan presepsi tentang sebuah penerimaan pengguna dalam suatu teknologi. Dalam model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi di pengaruhi oleh 2 presepsi yakni kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use)* dan presepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness).* Selanjutnya data dalam indikator/item penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan 6 item yang mewakili indikator kepada seluruh masyarakat Kota Surabaya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata dari jawaban responden atas setiap indikator dari variabel yang digunakan, hasil tersebut kemudian akan dikategorikan berdasarkan interval kelas, berikut merupakan rumus penentuan interval kelas:

$$Panjang\ kelas = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terndah}{Jumlah\ Interval} = \frac{4-1}{4} = 0{,}75$$

Tabel 5: Interval Kelas Kategori Variabel *Technology Acceptance Model* (TAM)

Skala Kategori Jawaban	Kategori Skor
1,00 – 1,75	Sangat Tidak setuju (STS)
1,76 – 2,50	Tidak Setuju (TS)
2,51 – 3.25	Setuju (S)
3,26 – 4,00	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Diolah penulis, (2026)

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 9 September 2026

Hasil data indikator Kemudahan Pengguna

Tabel 6: Hasil Kuisioner Sub-Indikator Kemudahan Pengguna

Item		Jawaban Responden				Rata-Rata
		STS	TS	S	SS	
X1.1	F	74	82	134	95	2,65
	%	19%	21%	35%	25%	
X1.2	F	66	79	140	100	2,71
	%	17%	21%	36%	26%	
X1.3	F	68	87	121	109	2,70
	%	18%	22%	31%	29%	
Grand Mean						2,69

Sumber: Diolah penulis, (2026)

Berdasarkan pada data perhitungan nilai interval diatas rata-rata yang diperoleh Sub-Indikator kemudahan pengguna X1.1 yakni memperoleh nilai rata-rata 2,65, lalu X1.2 memperoleh nilai rata-rata 2,71, dan X1.3 memperoleh nilai 2,70. Selanjutnya dapat diketahui dari *grand mean* dari keseluruhan yakni dengan rata-rata 2,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kuisioner Sub-Indikator kemudahan pengguna mendapatkan kategori skor Setuju (S).

Hasil data indikator Kemanfaatan Pengguna

Tabel 7: Hasil Kuisioner Sub-Indikator Kemanfaatan Pengguna

Item		Jawaban Responden				Rata-Rata
		STS	TS	S	SS	
X1.1	F	71	83	125	106	2,69
	%	18%	22%	32%	28%	
X1.2	F	51	96	129	109	2,77
	%	13%	25%	34%	28%	
X1.3	F	63	82	133	107	2,74
	%	15%	21%	36%	28%	
Grand Mean						2,73

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Berdasarkan pada data perhitungan nilai interval diatas rata-rata yang diperoleh Sub-Indikator kemudahan pengguna X1.1 yakni memperoleh nilai rata-rata 2,69, lalu X1.2 memperoleh nilai rata-rata 2,77, dan X1.3 memperoleh nilai 2,74. Selanjutnya dapat diketahui dari *grand mean* dari keseluruhan yakni dengan rata-rata 2,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kuisioner Sub-Indikator kemudahan pengguna mendapatkan kategori skor Setuju (S).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan pengguna terhadap Website ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif pada dua indikator utama TAM. Indikator *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) memperoleh nilai grand mean sebesar 2,69, sedangkan *indikator Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) memperoleh nilai *grand mean* sebesar 2,73. Kedua nilai tersebut berada pada kategori Setuju, yang menunjukkan bahwa responden menilai *Website* ASSIK mudah dipahami, mudah dioperasikan, serta memberikan manfaat dalam membantu memperoleh informasi lowongan pekerjaan di Kota Surabaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Website ASSIK telah diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai salah satu inovasi pelayanan publik berbasis digital di bidang ketenagakerjaan. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Tenaga Kerja tetap perlu melakukan

pengembangan secara berkelanjutan, terutama pada aspek kemudahan penggunaan, penyempurnaan fitur, peningkatan kualitas informasi lowongan kerja, serta optimalisasi akses layanan agar Website ASSIK semakin efektif dalam mendukung penurunan angka pengangguran dan meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis *e-government.*

REFERENSI

Ardiansyah, S., Handoko, R., & Wahyudi, E. (2023). Evaluasi Program Assik (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Prediksi: Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 22(2), 149. https://doi.org/10.31293/pd.v22i2.7121

Aswar, K., Ermawati, E., Juliyanto, W., Andreas, A., & Wiguna, M. (2022). ADOPTION OF E-GOVERNMENT BY INDONESIAN STATE UNIVERSITIES: AN APPLICATION OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Problems and Perspectives in Management*, *20*(1), 396–406. https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.32

Fahriza, N., & Nasution, M. I. P. (2025). Keterampilan Teknologi Informasi Terhadap Penyerapan Kerja di Indonesia. Volume. 3 (Nomor. 4).

Iswahyudi, M., & Adi Sucipto, J. (2022). Technology Acceptance Model : Intention Implementation E-Goverment System. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *13*(02), 2085–9643. https://doi.org/10.26740/jaj

Meviano, A. R., & Hanani, R. (2025). ANALYSIS OF INTENTION TO USE THE PUBLIC SERVICE PROGRAM BASED ON THE TANGERANG LIVE APPLICATION AMONG CITIZENS IN TANGERANG CITY USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Journal of Management and Public Policy*, *1*(1). http://www.fisip.undip.ac.id

Pamungkas, A. C., Anityasari, M., & Sonhaji, A. I. (2024). Measuring User Acceptance on E-Government Adoption in an Indonesian Context: A Study of Extended Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Governance*, *16*(2). https://doi.org/10.1504/ijeg.2024.10065148

Pradana, H. A., & Salamat, Moh. A. Bin. (2025). ANALYSIS OF PUBLIC ACCEPTANCE OF E-GOVERNMENT SERVICES USING THE TAM MODEL (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL). *MSJ : Majority Science Journal*, *3*(4), 105–115. https://doi.org/10.61942/msj.v3i4.468

Prihatin, T. D., Muhammad, A. H., & Hidayat, T. (2023). Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Media Online*, *4*(3), 1713–1725. https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1420

Safutri, W., Turipanam Alamanda, D., Ramdhani, A., & Fauziyyah, N. (2024). Online Service Acceptance Model of Population and Civil Registration Agency in Indonesia Using Technology Acceptance Model. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *5*(5). http://jist.publikasiindonesia.id/

Siwi, T. P. U., & Nawawi, Z. (2023). Building Citizen Satisfaction Towards E-Government Services: A Conceptual Framework. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, *6*(2), 253. https://doi.org/10.24198/jmpp.v6i2.46471

Suharnanik, D., Km, S., & Si, M. (2023). Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran.

Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. 7.

Wargadinata, E. L., & Tendean, N. R. P. (2024). Amidst the Euphoria of Digitalization Public Services in Municipal Government: Raising Public Acceptance. *Jurnal Bina Praja*, *16*(2), 335–346. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.335-346

Warsono, H., Yuwono, T., & Putranti, I. R. (2023). Analyzing technology acceptance model for collaborative governance in public administration: Empirical evidence of digital governance and perceived ease of use. *International Journal of Data and Network Science*, *7*(1), 41–48. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.12.008.